

**EFFECT PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP COST
STIKYNESS BEHAVIOUR PADA PERUSAHAAN
MANUFaktur SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN**

SKRIPSI

REZKI HIDAYATULLAH

105731131716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**EFFECT PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP COST
STIKYNESS BEHAVIOUR PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN**

REZKI HIDAYATULLAH

105731131716

**Dijukan guna memenuhi sala satusyarat untuk memperoleh gelar
sarjanaakuntansi (S1)**

**Fakulta sekonomi dan bisnis universitas
muhammadiyahmakassar**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

03/06/2022

*1 cap
Drs. Alimma*

R/0338/AMT/220

*HRD
eⁿ*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Effect penghindaran pajak terhadap cost stickyness behaviour (perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)".

Nama Mahasiswa : **REZKI HIDAYATULLAH**
No. Stambuk/ NIM : 105731131716
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di teliti di periksa dan di ajukan didapan panitia pengujiskripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 februari 2022 di fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05 Sya'ban 1443 H
08 Maret 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN : 0916096601

Pembimbing II

Mira, SE., M.Ak
NIDN: 0903038803



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rezki Hidayatullah, NIM 105731131716** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 0005/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 25 Rajab 1442 H/26 Februari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Sya'ban 1443 H
08 Maret 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assé, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak, CA
 2. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak, CA, CPA
 3. Amran, SE., M.Ak., Ak, CA
 4. Ismail Rasulong, SE., MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 057



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Rezki Hidayatullah**

No. Stambuk / NIM : 105731131716

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : "Effect penghindaran pajak terhadap cost stikyness behaviour (perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Sya'ban 1443 H
08 Maret 2022 M

buat Pernyataan,



Rezki Hidayatullah

NIM : 105731131716

Diketahui Oleh,

Dekan

PLT Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 057

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM : 1286 844

MOTTO

"Dan (Ingatlah Juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih".(QS Ibrahim:7)

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan ALLAH"

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT. Atas rahmat yang diberikan
- Ibu, Bapak, serta Kakak dan adik saya yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan mendoakan saya
- Teman-teman terkasihku KBR dan sahabat-sahabat serta seluru pihak yang selalu mensupport dan menyertai
- Serta untuk semua orang yang bertanya kapan saya wisudah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah,puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunian-nya sehingga skripsi ini yang berjudul” :**“Effect penghindaran pajak terhadap cost stikyness behaviour (perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)”** dapat diselesaikan.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Saking dan ibu Nur baya yang senang tiasa mendoakan memberi semangat support dan perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tanpa pamrih serta memberi dukungan baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Untukmu kedua sosok yang luar biasa dalam hidupku, terimalah persembahan kecilku atas pengorbanan besar kalian,iringilah anakmu ini dengan doa dalam setiap sujud mu, buat kakakku tercinta Ekanurinda sari S.pd terimakasih atas dukungannya selama ini ,dosen pembimbing saya Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA selaku pembimbing I yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis da ibu Mira Se.,M,Ak selaku pembimbing II saya yang telah berkenang membantu saya selama dalam penyusunan skripsi ini hingga ujian skripsi, sehingga skripsi ini selesai dengan baik semoga apa yang mereka telah berikan kepada penulis menjadi ibada dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan stinggi tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag selaku Rektor Universitas muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Makassar yg telah memberi saya isin penelitian.
3. Ibu Mira, SE., M. Ak selaku ketua prodi Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi
4. Bapa dan ibu dosen jurusan akuntansi atas segala jeripayahnya membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Suluruh staf galeri investasi BEI lantai 2 dua universitas muhammadiyah Makassar atas bantuanya selama penulis mengadakan penelitian.
6. Seluruh pegawai akademik dan staff fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar atas perhatian dan pelayanan yang baik untukkkelancaran skripsi ini,
7. Seluruh keluarga dan kerabat dekat yang juga tak henti hentinya memberikan doa dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat sahabat saya KBR dan Nadila faradillah , teman teman kelas saya AK H 16 terimakasih atas dukungan nya dan seluruh kekonyolannya yang selalu menghibur penulis selam kuliah di fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar.

9. Para senior dan junior saya dan saudara seperjuangan mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar terimakasih atas dukungan dan semangatnya kepada penulis.

10. Serta seluruh pihak-pihak tanpa terkecuali yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yg penulis miliki, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan keritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khusus pada lingkungan program studi Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar. akhir kata , semoga segenap aktifitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridohnya Amiin.

Makassar, Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

REZKI HIDAYATULLAH, 2021. Effect Penghindaran Pajak Terhadap *Cost Stikyness Behaviour* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Ibu Mira.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari effect penghindaran pajak terhadap sticky cost behavior perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Bagi manajemen perusahaan publik, penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi untuk memahami struktur dan perilaku biaya yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengendalian biaya. Selain itu, manajemen perusahaan public dapat menganalisis dan mengelola biaya yang ada secara efektif dan efisien. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi sederhana, untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga digunakan penelitian dengan alat uji SPSS versi 26 for window . Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia melalui galeri investasi bursa efek Indonesia universitas muhammadiyah makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perilaku cost stickiness pada biaya penjualan, umum, dan administrasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. hal ini karena tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan pengindaran pajak akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi. Dan CETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cost stickiness* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci : Effect Penghindaran Pajak, *Cost Stikyness Behaviour*

ABSTRACT

REZKI HIDAYATULLAH, 2021. *The Effect of Tax Avoidance on Cost Stickyness Behavior in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector*, Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Mr. Ansyarif Khalid and Supervisor II Mrs. Mira.

The purpose of this study was to analyze the effect of tax avoidance on sticky cost behavior in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. cost control. In addition, the management of public companies can analyze and manage existing costs effectively and efficiently. The instrument used in this study is a simple regression method, to find out whether the resulting data can guarantee the quality of the research, the research is used with the help of SPSS version 26 for window test equipment. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange through the Indonesian Stock Exchange Investment Gallery, University of Muhammadiyah Makassar.

The results show that there is a cost stickiness behavior in selling, general, and administrative costs in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. This is because the tax avoidance actions taken by the company are considered to have a significant influence on the behavior of asymmetric costs. This means that companies that do tax avoidance will perform higher asymmetric cost behavior. And CETR has a positive and significant effect on cost stickiness behavior in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

Keywords: Effect of Tax Avoidance, Cost Stickyness Behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Grant theory	9
B. Penelitian Terdahulu.....	11
C. Kerangka Penelitian.....	18
D. Perumusan Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25
F. Metode analisis	26
G. Analisis Data.....	26

H. Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Sampel penelitian.....	24
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Penentuan Sampel.....	31
Tabel 4.2. Deskriptif Statistik	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi	36
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Sederhana	37
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	39
Tabel 4.8 Pengujian <i>Cost Stickiness</i>	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	19
Gambar 4.1. Histogram	34
Gambar 4.2. P-Plot.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tax avoidance merupakan upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. Hanlon (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkai aktivitas perencanaan pajak. *Tax avoidance* dapat menggambarkan suatu bentuk permasalahan keagenan, dimana keputusan manager dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manager dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pemisahan pengendalian.

Dalam teori tradisional, *tax avoidance* dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Kim et.al., 2010). Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kemungkinan manajemen akan berhadapan dengan munculnya konflik agency problem yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja. Bagi investor sebagai principal yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara menarik dana yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut (Simarmata, 2014). Oleh sebab itu, transparansi informasi perlu dilakukan perusahaan.

Terdapat motif dalam praktek *Tax Avoidance*, salah satunya dalam rangka meningkatkan profitabilitas melalui penurunan beban pajak perusahaan, salah satunya motif tersebut adalah perilaku biaya. Menurut Dunia dan Abdullah (2014:26) tiga jenis biaya, yaitu biaya variabel (*variabel cost*), biaya tetap (*fix Cost*) dan biaya semi variabel (*semi variabel cost*). Berdasarkan asumsi tersebut perilaku biaya dapat diilustrasikan sebagai berikut yaitu setiap kenaikan satu persen tingkat aktivitas akan menaikkan biaya sebesar satu persen, sama halnya dengan aktivitas menurun yaitu setiap penurunan satu persen tingkat aktivitas akan menurunkan biaya sebesar satu persen (Calleja et al., 2012).

Perubahan biaya yang tidak proporsional tersebut merupakan perilaku biaya yang besarnya perubahan biaya tergantung pada perubahan aktivitas. Perubahan biaya pada saat aktivitas meningkat dan saat aktivitas menurun secara tidak proporsional disebabkan ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas. Ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas ini disebut dengan perilaku *sticky cost*. Suatu biaya dikatakan *sticky* ketika kenaikan biaya lebih besar dibandingkan dengan penurunannya pada perubahan aktivitas dengan jumlah yang ekuivalen (Ratnawati dan Nugrahanti, 2015).

Penelitian tentang *sticky cost* juga dilakukan di Indonesia diantaranya adalah Hidayatullah et al. (2011) menemukan adanya perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi dan umum di perusahaan manufaktur namun menemukan bahwa HPP tidak bersifat *sticky*. Sedangkan Nugroho dan Endarwati (2014) menemukan bahwa tidak terdapat indikasi perilaku *sticky cost* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai sticky cost pernah dilakukan oleh Nelmidia dan Siregar (2016), hasil penelitiannya adalah tidak menemukan fenomena cost stickness pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2015. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelmidia dan Siregar (2016) yang tidak menemukan fenomena sticky cost diperusahaan manufaktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sidabutar et al. (2018), hasil penelitiannya adalah Terdapat perilaku sticky cost pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015, karena adanya peningkatan total operating cost lebih tinggi pada saat penjualan naik dibanding penurunan biaya pada saat penjualan menurun,

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan Gap Research di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Effect penghindaran pajak terhadap cost stickiness behaiour pada perusahaan manufaktur selectus makanan dan minuman yang terdaftar di BEI***"

B. Rumusan masalah

Dalam latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada perilaku *cost stickenss* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- b. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap *sticky cost behaviour* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku *cost stickenss* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap *sticky cost behaviour* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan malah tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yakni:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai effect penghindaran pajak terhadap *cost stickiness behavior*

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, regulator dan investor. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Bagi akademisi dan Peneliti Berikutnya, penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis, khususnya dibidang akuntansi manajemen untuk menganalisis perilaku biaya yang bersifat *sticky* serta fakyor apa saja yang mempengaruhi. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perilaku biaya

2. Bagi regulator

Bagi manajemen perusahaan publik, penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi untuk memahami struktur dan perilaku biaya yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengendalian biaya. Selain itu, manajemen perusahaan public dapat menganalisis dan mengelola biaya yang ada secara efektif dan efisien.

3. Bagi investor

Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan referensi untuk mengetahui dan memahami perilaku manajemen dalam mengelola biaya – biaya yang terjadi di perusahaan. Disisi lain, hal ini dapat menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Grand theory* (Landasan Teori)

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori perilaku yang direncanakan, *middle theory* adalah teori keagenan, *applied theory* yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *cost stickiness behaviour* yang diduga ikut mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak..

1. Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (2012) dalam Mahyarni, M. (2013) bahwa *Theory of Planned Behavior* menjelaskan perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena ada minat untuk berperilaku. Terdapat tiga faktor perilaku dengan niat untuk berperilaku:

1. *Behavioral beliefs* merupakan keyakinan individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.
2. *Normative beliefs* merupakan keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
3. *Control beliefs* merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya mengenai seberapa kuat hal yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut (*perceived power*).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak lepas dari teori perilaku yang direncanakan. Teori ini membantu mendeskripsikan perilaku penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan. *Theory of planned behavior* mendeskripsikan perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajiban pembayaran pajak. Hal tersebut berhubungan dengan kesadaran wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran pajak, akan memiliki keyakinan pada pentingnya membayar hutang pajak yang akan digunakan dalam penyelenggaraan pembangunan dalam suatu negara (Mustikasari, 2007).

2. Agency theory (Teori Keagenan)

Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. *Agency theory* adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang

saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

Pada perusahaan dengan struktur modal dan pendanaan yang sederhana, manajemen perusahaan akan berperan sebagai pemegang kepemilikan tunggal sehingga tidak menimbulkan masalah agensi di dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, pada perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya pada publik, secara otomatis akan terjadi masalah agensi di dalam perusahaan. Teori agensi ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Sedangkan agen menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak prinsipal karena telah bekerja dengan baik. Hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya dengan yang diinginkan. Adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (*laba komersil*) dalam rangka mendapatkan kompensasi (*bonus*), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*).

Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku

oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2009). Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui *tax avoidance* yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon, 2010). Aktivitas perencanaan pajak (*tax avoidance*) memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyesaikan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Desai & Darmapala, 2006).

3. *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

a. Pengertian *tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Darussalam, (2009) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak 38 menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Pohan (2013) dalam Sari, (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, bahwa metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan grey area yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sedangkan menurut Lim (2011) *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara

legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Dengan kata lain praktik penghindaran pajak adalah praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor peraturan perpajakan.

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman., 2014). Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut masih dalam bingkai peraturan perpajakan yaitu memenuhi beban pajak minimum yang telah ditetapkan. Penelitian ini dihitung melalui CASH ETR (cash effective tax rate) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyreng, dkk., 2010 dalam Putri., 2014). Semakin besar nilai CASH ETR menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

b. Karakter Penghindaran Pajak

Meliala dan Oetomo (2012) menyatakan terdapat tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artificial yaitu berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak ada, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan.

3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin. (*Council of Executive Secretaries of Tax Organizations*, 1991).

c. Faktor-faktor Penghindaran Pajak

Menurut Mulyani (2014) penghindaran pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Perlawanan pasif, yaitu perlawanan yang diakibatkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak. Perlawanan ini tidak dilakukan secara aktif apalagi agresif oleh para wajib pajak.
2. Perlawanan aktif, yaitu perlawanan yang mencakup ruang lingkup semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dengan tujuan menghindari pajak.

d. Indikator Penghindaran Pajak

Umumnya, pengukuran *tax avoidance* sulit untuk dilakukan. Hal tersebut karena dalam pengukuran *tax avoidance* dengan pendekatan langsung dibutuhkan data pembayaran pajak dalam SPT PPh yang sulit diperoleh di lapangan karena bersifat rahasia. Karena itu, pengukuran terkait *tax avoidance* dapat dilakukan dengan pendekatan tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Hanlon dan Heitzman (2010).

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), beberapa proksi yang digunakan dalam mengukur penghindaran pajak diantaranya:

1. *Aktivitas tax shelter*

Aktivitas tax shelter sebagai suatu cara mengatur bisnis dengan mengurangi pajak yang harus dibayar pada pendapatan saat ini.

2. Tarif pajak efektif

Tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) yaitu pada dasarnya adalah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan dengan perbandingan antara beban pajak perusahaan pada pendapatan sebelum pajak perusahaan. Selain itu dalam ETR ada yang juga dikenal dengan *cash effective tax rate* (CETR). Secara konsep tidak jauh berbeda ETR dengan CETR. CETR adalah perbandingan antara kas pajak riil yang perusahaan bayarkan pada pendapatan sebelum pajak. Perbedaan ETR dengan Cash ETR yaitu dalam ETR melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan, sedangkan CETR mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan.

3. *Book-tax difference*

Book tax difference adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Dari penjelasan tentang

penghindaran pajak diatas disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam membayar pajak seefisien mungkin dengan cara memanfaatkan celah-celah (loopholes) yang ada dalam ketentuan peraturan undang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga praktik tersebut tergolong legal

4. Cost Stickiness Behaviour

a. Pengertian Perilaku Biaya Tradisional

Teori perilaku biaya tradisional membagi biaya ke dalam dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Dewi dan Kristanto, 2013). Biaya tetap diasumsikan independen terhadap perubahan tingkat aktivitas, sedangkan biaya variabel diasumsikan berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan aktivitas. Tingkat proporsional antara biaya dan tingkat aktivitas ditandai dengan peningkatan aktivitas sebesar 1% akan meningkatkan biaya sebesar 1%, dan penurunan tingkat aktivitas sebesar 1% akan menurunkan biaya sebesar 1% juga.

Menurut Garrison et al. (2013) perilaku biaya akan bereaksi atau berubah dengan adanya aktivitas bisnis. Pichetkun dan Panmanee (2012) mengatakan bahwa informasi mengenai biaya sangat penting karena informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memprediksi biaya yang lebih akurat mengenai biaya masa depan untuk membuat perencanaan biaya maupun pengambilan keputusan. Di dalam model tradisional, perubahan biaya terjadi hanya bergantung terhadap aktivitas penjualan pada

periode saat ini, tidak ada pengaruh dari aktivitas penjualan periode sebelumnya (Sepasi dan Hassani, 2015).

Menurut Anderson et al. (2003) dalam Tiono, I., & Fanani, Z. (2017), teori biaya tradisional hanya menghubungkan biaya terhadap tingkat aktivitas tanpa mempertimbangkan intervensi manajer yang dapat menyebabkan proses penyesuaian biaya. Penelitian mengenai perilaku biaya terus dilakukan hingga menghasilkan bukti terbaru bahwa teori perilaku biaya tradisional berbeda dengan perilaku biaya yang terjadi di kehidupan nyata yaitu perubahan biaya tidak proporsional dengan perubahan aktivitas perusahaan. Kallapur dan Eldenburg (2014) juga memberikan bukti bahwa keputusan manajer mempengaruhi struktur biaya sebuah perusahaan.

b. Sticky Cost

Berdasarkan asumsi tradisional dalam konsep akuntansi biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, akan berubah sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas dalam perusahaan. Dalam jangka pendek, biaya tetap akan bersifat independen terhadap perubahan aktivitas. Disisi lain, biaya variabel memiliki hubungan yang simetris atau bahkan proporsional terhadap kenaikan dan penurunan aktivitas bisnis perusahaan serta terlepas dari ada atau tidaknya perintah manajemen untuk mengubah aktivitas bisnis (Garrison et al., 2013).

Perubahan yang simetris antara biaya dan tingkat aktivitas, diuji oleh beberapa peneliti dan menemukan bahwa pola

perubahan biaya tidak hanya bergantung pada tingkat perubahan aktivitas tetapi juga pada keputusan perubahan atas aktivitas tersebut. Hal tersebut menyebabkan kurva biaya atas kenaikan aktivitas berbeda dengan kurva biaya atas penurunan aktivitas, yang mengakibatkan terjadinya perilaku biaya yang tidak simetris.

Perilaku biaya yang tidak simetris ini menyebabkan terjadinya cost stickiness. Menurut Anderson et al. (2003) cost stickiness adalah perilaku biaya yang terjadi jika kenaikan biaya akibat kenaikan aktivitas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya akibat penurunan aktivitas pada saat kondisi penjualan menurun. Konsep cost stickiness menurut Bruggen dan Zehnder (2014) adalah perilaku biaya yang tidak simetris yang tergantung kepada perubahan keputusan penjualan terutama pada saat penjualan mengalami penurunan.

Hal serupa mengenai sticky cost juga didefinisikan oleh Serdaneh (2014) yaitu perilaku biaya yang asimetris dimana terdapat biaya yang cenderung kaku ketika terjadi perubahan aktivitas. Ratnawati dan Nugrahanti (2015) mendefinisikan bahwa sticky cost akan terindikasi terlihat pada perubahan biaya yang tidak proporsional saat aktivitas penjualan meningkat dan menurun. Ghaemi dan Nematollahi (2012) mendefinisikan sticky cost yaitu biaya yang saat terjadinya peningkatan pendapatan penjualan, biaya yang terjadi meningkat lebih cepat dibandingkan pada saat terjadinya penurunan pendapatan penjualan sebagai contoh saat pendapatan penjualan meningkat

10 persen biaya meningkat sebesar 9 persen tetapi saat pendapatan penjualan menurun 10 persen biaya hanya menurun sebesar 8 persen.

c. Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum.

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa. Sedangkan biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoperasikan perusahaan. Biaya penjualan adalah biaya - biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa, sedangkan biaya umum dan administrasi adalah biaya - biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

Mulyadi (2016:468), biaya penjualan adalah biaya - biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk, contoh biaya penjualan adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran dan biaya contoh (sample), Sedangkan biaya administrasi dan umum menurut Mulyadi (2016:472) adalah biaya - biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat serta biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotocopy.

Menurut Garrison et al., (2013:27), biaya non-produksi dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Biaya penjualan mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan. Biaya-biaya tersebut terkadang disebut pemerolehan pesanan (order-getting) dan pemenuhan pesanan (orderfilling) contohnya adalah biaya iklan, biaya pengiriman, biaya perjalanan dalam rangka penjualan, komisi penjualan, gaji untuk bagian penjualan, dan biaya gudang penyimpanan barang jadi. Sedangkan biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi bukan berhubungan dengan produksi atau penjualan contohnya adalah gaji eksekutif, akuntansi umum, kesekretariatan, humas, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan administrasi umum organisasi secara keseluruhan.

Vonna dan Daud (2016) menyamakan biaya non-produksi dengan biaya penjualan, umum, dan administrasi (selling, general, and administrative costs) karena pada saat terjadi ketidakpastian tentang permintaan output di masa yang akan datang, perusahaan harus melakukan penyesuaian biaya dengan mengurangi jumlah sumber daya dalam bidang penjualan, administrasi dan umum walaupun aktivitas perusahaan sedang mengalami penurunan guna meminimalisir biaya tersebut.

5. Hubungan *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) Terhadap *Cost Stickiness Behaviour*

Pada komponen biaya, perpajakan atau pajak berkaitan dengan laba dimana pajak secara langsung mengurangi nominal laba perusahaan tersebut. Dan semakin besar jumlah laba yang didapatkan perusahaan selama satu tahun maka bertambah besar jumlah pajak yang akan diberikan kepada negara. Pengurangan atas jumlah nominal biaya yang diberikan kepada negara atas peraturan perpajakan, banyak perusahaan yang melakukannya dengan berbagai cara. Namun secara khusus penghindaran pajak atau meminimalkan pembayaran pajak akan menambah nilai ekonomis untuk perusahaan yang melakukannya.

Di sisi lain, penghematan uang tunai dari penghindaran pajak dapat meringankan kekhawatiran manajer tentang biaya penyesuaian jika mereka memutuskan untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan saat aktivitas menurun. Pada kasus ini, penghematan uang tunai akan membantu perusahaan menutupi sebagian dari biaya penyesuaian ketika permintaan selanjutnya pulih. Jadi, ketika aktivitas turun, manajer dapat memilih untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan lebih cepat karena fleksibilitas keuangan yang dihasilkan dari penghindaran pajak, menunjukkan dalam hubungan yang negatif terkait meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dengan perilaku biaya asimetris. Oleh karena itu, merupakan pertanyaan empiris arah hubungan diantara penghindaran pajak, perilaku biaya asimetris.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Rahmada ni Ajiputra, Dul muid (2020)	pengaruh penghindara n pajak, volatili tas arus kas operasi dan ukuran pasar terhadap prilaku biaya asimetris.	Metode dalam penelitian ini dengan mengikuti minnick dan noga (2009) lalu mengikuti zhou (2011), model regresi ordinary lassquare digunakan untuk pengujian atas hipotesis, sehing ga model dari penelitian.	dan atas hasil pengujian dan analisis menghasilkan kesimpulan sebagai tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap prilaku biaya asimetris hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan melakukan prilaku biaya asimetris yang lebih tinggi
2	Marhama h, Edy susanto, Muhamm ad ainuddin	Prilaku sticky cost biaya penjualan, biaya administrasi dan umum serta harga pokok penjualan pada	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel	Menilai keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum serta Harga Pokok Penjualan) yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat (Sticky Cost) merupakan

		perusahaan manufaktur subsector food and beverage yang terdaftar di bei priode 2016-2018	berdasarkan kriteria tertentu. Purposive sampling atau yang sering disebut dengan judgement sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu (Agusta, dkk 2016)	model yang fit atau lebih baik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Berikut adalah hasil uji keseluruhan model.
3	Agias maulidya susanty (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan, resiko perusahaan dan koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak	penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (<i>multy regression analisyst</i>) yaitu di ujikan melalui koefisien determinasi uji f dan uji t.	Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan nilai perusahaan memiliki tingkat signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05 dan eta yang dihasilkan adalah negative sebesar 0,033. Hal ini menandakan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variable penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).

4	Ni Nyoman Kristiana Dewi & I Ketut Jati (2014)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance DiBursa Efek Indonesia	Variabel Independen Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel tersebut antara lain risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit. Sedangkan sisanya yaitu ukuran perusahaan, multinational company, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan.
5	Judi Budiman dan Setiyono (2012)	Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Variabel :Karakter Eksekutif, size, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> Variabel Dependen :Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh <i>Risk</i> terhadap CASH ETR. Artinya semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Serta size, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6	Lea ratna wati (2015)	Prilaku sticky cost biaya penjualan biaya administrasi dan umum serta harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur	.Teknik pengambilan data dilakukan dengan metoda purposive sampling dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh hasil model yang baik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anderson et al. (2003), De Medeiros dan Costa (2005), Teruya (2010), Weiss (2010), serta Windyastuti dan Biyanto (2005). Weiss (2010) menyatakan bahwa biaya penjualan, administrasi dan umum dikatakan sticky jika komponen terbesar dalam biaya penjualan, administrasi dan umum adalah fixed cost yang tidak mudah mengikuti pergerakan penjualan. Sehingga kenaikan biaya penjualan, administrasi dan umum ketika penjualan naik lebih besar dibandingkan dengan penurunannya pada volume aktivitas yang sama
7	Sitti nurdiah (2019)	Analisis perilaku dan factor factor yang mempengaruhi cost stickiness pada perusahaan	Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel	menyatakan bahwa capital intensity ratio berpengaruh positif terhadap cost stickiness ditolak karena hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 menunjukkan bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap cost stickiness karena dilihat

		manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018	dari sig-nya yaitu $0.7829 > 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bruggen dan Zehnder (2014) dan Venieris et al. (2015) yang menunjukkan bahwa capital intensity ratio tidak memiliki pengaruh positif terhadap cost stickiness
--	--	---	---

6. Agency theory

- a. Jensen dan Meckling (1976) didalam penelitiannya memaparkan dimana hubungan agensi tersebut sama seperti sebuah kontrak satu atau bahkan lebih sebagai prinsipal akan menggunakan seorang agen untuk dapat bekerja membawa nama prinsipal maupun seperti memberikan kontribusi kepada seorang agen agar dapat mengambil atau membuat keputusan. Namun didalam agensi dapat memaparkan jika terlalu lama para agen tidak lagi bertindak sesuai dengan apa yang prinsipal inginkan dan bahkan bertindak sesuai dengan kepentingan agen sendiri. Dan akan terjadi perbedaan kepentingan atau konflik kewenangan diantara pemilik saham dengan para agen tetapi prinsipal dapat membatasi perbedaan keinginan yang terjadi agar para agen akan tetap berada pada jalur yang sejalan dengan prinsipal

b. (Deni, Khomsiyah dan Rika, (2009) dalam Sindi, 2014))Corporate Governance sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Corporate Governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

c. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

2. Tax avoidance (penghindaran pajak)

a. Armstrong, et al. (2013) menemukan bahwa jumlah ahli keuangan (financial expertise) dalam dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap distribusi penghindaran pajak, dengan menaikkan tingkat

penghindaran pajak saat tingkatnya sangat rendah, dan menurunkan tingkat penghindaran pajak saat tingkatnya sangat tinggi.

b. Penghindaran pajak ini juga mengakibatkan meningkatnya jumlah laba yang diterima pemilik saham dimana ini merupakan tujuan utama pemilik saham. Komite audit juga merupakan orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk dalam keputusan penghindaran pajak. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko (Robinson et al., 2012).

c. Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam tentang pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Rego dan Wilson (2011) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Demikian juga, Minnick dan Noga (2009) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa eksekutif yang mendapat kompensasi yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Cost stickiness

- a. Penelitian tentang sticky cost sudah dilakukan di berbagai negara dan berbagai sektor industri. Hasil penelitian Anderson (2003), De Medeiros dan Costa (2005), Teruya (2010), Weiss (2010), Windyastuti dan Biyanto (2005) serta Weidenmier dan Subramaniam (2003) menemukan adanya perilaku sticky cost pada biaya penjualan, administrasi dan umum serta HPP. Sedangkan hasil penelitian oleh Nugroho dan Enderwati (2013) dan Hidayatullah et al. (2011) tidak menemukan indikasi perilaku sticky cost pada biaya penjualan, administrasi dan umum serta HPP. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih berbeda-beda, maka sekiranya perlu diadakan penelitian ini untuk membuktikan perilaku sticky cost pada biaya penjualan, administrasi dan umum serta HPP dengan menggunakan data yang lebih baru. Indikasi perilaku Sticky juga dicurigai terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan kepada publik, terdapat laporan pendapatan penjualan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum juga mengalami peningkatan dan penurunan.

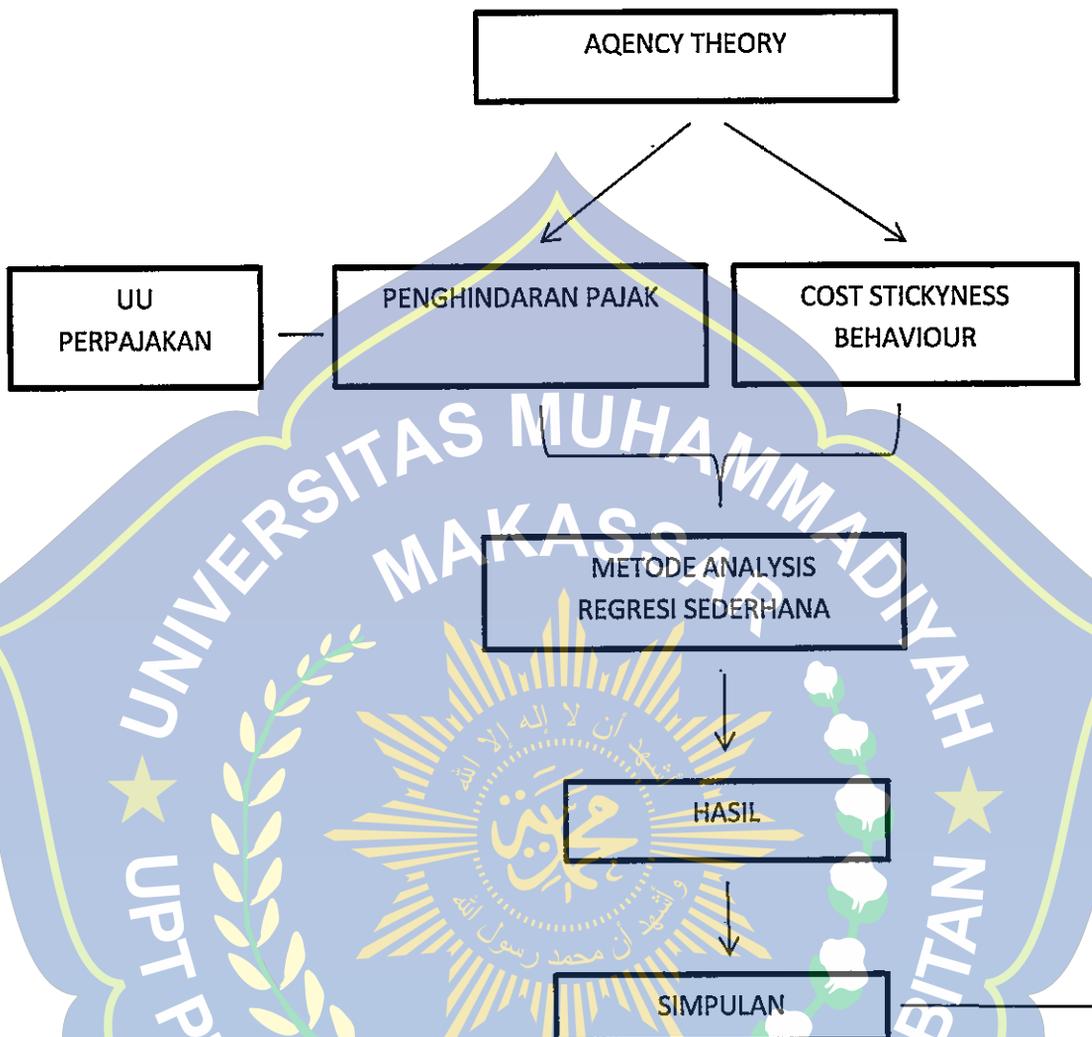
- b. biaya dikatakan sticky apabila kenaikan biaya cenderung mudah berubah ketika penjualan meningkat dibandingkan ketika penjualan menurun. Malcom (1991) menemukan bahwa beberapa biaya memang sulit untuk disesuaikan dengan aktivitas produksinya. Biaya yang sulit untuk disesuaikan yaitu biaya tetap atau fixed cost karena biaya tersebut cenderung melekat dan sulit untuk mengikuti walaupun aktivitas perusahaan sedang menurun. Sifat biaya itulah yang menyebabkan biaya disebut cost stickiness. Biaya dapat dikatakan sticky jika besaran peningkatan biaya ketika volume aktivitas perusahaan mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan ketika volume penjualan mengalami penurunan (Anderson et al., 2003) (Subramaniam & Weidenmier, 2003) (Banker & Chen, 2006).

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian mengenai pengaruh sanksi perpajakan, tingkat pendapatan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian





D. Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Ada perilaku *cost stickenss* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *sticky cost behaviour* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faku^{al}, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia melalui galeri investasi bursa efek Indonesia universitas muhammadiyah makassar yang beralamat jl. sultan alauddin serta mengunjungi situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan waktu yang direncanakan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur selectus makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode penelitian mulai tahun

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman dan memenuhi kriteria dari yang penulis ajukan. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah

metode purposive sampling. Yaitu penentuan sampel yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh penulis.

Adapun kriteria yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2020	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018-2020	0
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018-2020	0
Jumlah sampel penelitian		26
Jumlah tahun observasi (26X3)		78

Dari populasi penelitian sebanyak (26) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020, maka di tentukan sampel sebanyak 26 perusahaan yang akan diteliti dan data yang di peroleh sebanyak (51) laporan keuangan

*Sampel perusahaan manufaktur subsektor
makan dan minuman*

No.	Kode efek	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga pilar fod sejahtera Tbk,PT
2	ALTO	Tri banyan tirta Tbk,PT
3	CAMP	Campina ice cream industry Tbk,PT
4	CEKA	Wilmar cahaya indonesia Tbk,PT
5	CLEO	Sariguna primatirta Tbk,PT
6	COCO	Wahana interfood nusantar Tbk,PT
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
8	DMND	Diamond food Indonesia Tbk,PT
9	FOOD	Sentra food Indonesia Tbk,PT
10	GOOD	Garuda food putra putri jaya Tbk,PT
11	HOKI	Buyung poeta sembada Tbk,PT

12	ICBP	Indofood CBP sukses makmur Tbk,PT
13	IKAN	Era mandiri cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood sukses makmur Tbk,PT
15	KEJU	Mulia boga raya Tbk,PT
16	MLBI	Multi bintang rayaindonesia Tbk,PT
17	MYOR	Mayora inda Tbk,PT
18	PANI	Pratama abadi nusa industry Tbk,PT
19	PCAR	Prima cakrawala abadi Tbk,PT
20	PSDN	Prshida aneka niaga Tbk,PT
21	PSGO	Palma serasih Tbk,PT
22	ROTI	Nippon indosari corporindo Tbk,PT
23	SKBM	Sekar bumi Tbk,PT
24	SKLT	Sekar laut Tbk,PT
25	STTP	Siantar top Tbk,PT
26	ULTJ	Ultra jaya milk industry and trading company Tbk,PT

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, laporan keuangan, dokumen, catatan harian dan sebagainya [10]. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi sederhana. Model regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) bebas terhadap 1 variabel terikat (Y) [11]. Untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (modal kerja) terhadap variabel dependent (Profitabilitas)

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel dependennya (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan variabel independen (X) diwakili oleh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	keterangan
Penghindaran pajak (Y)	Alasan digunakan CETR sebagai proksi penghindaran pajak adalah bahwa CETR dapat menangkap semua kegiatan pajak yang mengurangi pajak tunai yang dibayarkan selama tahun tertentu yang tercatat dalam pengeluaran kas.	$ETR = \frac{\text{Cash Taxes paid}}{\text{Pretax income}} (-1)$	(Higgins, 2015).
Cost stickiness behaviour (X1)	Untuk variabel dependen dipilih dalam penelitian ini yaitu perilaku biaya asimetris yang diukur dengan menggunakan model ABJ Cost Stickiness Model	$\Delta \text{LnSGA} = a + \beta_1 \Delta \text{LnSALES} + \beta_2 D * \Delta \text{LnSALES}$	(Banker and Byzalof, 2014)

Sumber: Penelitian

F. Metode analisis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi sederhana, untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga digunakan penelitian dengan alat uji SPSS 25.00 for window xs

G. Analisis Data

Analisis data berisi pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011) regresi linear sederhana,

c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* $< 5\%$ maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* $> 5\%$ maka data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, Kuncoro (2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda digunakan jika pada kasus terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2004:509).

1. Uji T (uji parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

2. Uji R (determinan)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

$$Y = a + b_1 X + e$$

Keterangan:

Y : Cost stickiness behaviour

X1 : penghindaran pajak

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Error

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji perilaku *cost stickiness* pada penghindaran pajak. Sebelum dinalisis menggunakan analisis regresi linier berganda variabel - variabel penelitian ditransformasi dengan menggunakan logaritma sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Anderson et al. (2003), sehingga menghasilkan model sebagai berikut:

Persamaan analisis berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model *Cost stickiness*

$$\Delta \ln SGA = a + \beta_1 \Delta \ln SALES + \beta_2 D * \Delta \ln SALES + e$$

Model Pengujian Hipotesis

$$\Delta \ln SGA = a + \beta_1 \Delta \ln SALES + \beta_2 D * \Delta \ln SALES + \beta_3 D * CETR * \Delta \ln SALES$$

Ket:

$\Delta \ln SGA$ = Perubahan Biaya penjualan, administrasi dan umum perusahaan i periode t.

$\Delta \ln SALES$ = Perubahan pendapatan penjualan

D (*Decrease_Dummy*) = Variabel Dummy :

1 : Jika pendapatan penjualan ditahun t menurun disbanding t-1

0 : Jika tidak ada pendapatan ditahun t disbanding dengan t-1

Dasar pengambilan keputusan apabila terjadi perilaku *cost stickiness* pada

penghindaran pajak adalah jika $\beta_1 > 0$, $\beta_2 < 0$, atau $\beta_1 + \beta_2 < \beta_1$,



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar yang beralamat di Jalan Sulthan Alauddin No.259 Makassar 90221. Penelitian ini dilakukan 2 bulan terhitung bulan Juni 2020 sampai Juli 2020.

Bursa saham atau biasa disebut bursa efek merupakan sebuah pasar yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian efek dari perusahaan yang telah terdaftar pada bursa tersebut. Seringkali terdapat suatu lokasi yang menjadi pusat, setidaknya untuk catatan, namun kini perdagangan semakin sedikit apabila dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham moderen kini berkembang ke arah jaringan elektronik yang akan memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Bursa efek ini, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan *eksternal*, baik bagi perusahaan maupun pemerintah. Karena bagi pihak-pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan pada bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, yaitu sang pialang saham.

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal disaat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda guna kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal di Indonesia telah ada sejak di tahun 1912, namun pertumbuhan dan

perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal sempat mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan kekuasaan dari pemerintah *colonial* Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, perang dunia ke I dan II, dan berbagai kondisi yang menyebabkan jalannya operasi dari bursa efek Indonesia tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan seiring berjalannya waktu kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia, dengan persetujuan dari para pemegang saham kedua bursa, Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian dijadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang bertujuan untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Proses transaksi permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar-pasar saham didukung oleh beberapa faktor yang sama halnya yang terjadi dalam setiap pasar bebas, di mana juga memberi pengaruh terhadap harga saham.

Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai sarana untuk masyarakat dalam berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif dalam penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan dalam memperoleh tambahan modal melalui *go public*, yakni kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh para emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara

yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanannya. (Basir dan Fakhruddin 2005).

Berikut ini merupakan visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia yang menjadi landasan operasionalnya, yakni:

a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

b. Misi

1. Menciptakan daya saing untuk menarik *investor* dan *emiten*, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*
2. *Core Values = Teamwork, Integrity, Profesionalism, Service Excellence*
3. *Core Competencies = Building Trust, Integrity, Strive for Excellence, Customer Focus*

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya *instrumen* jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun). Adapun *intrumen* yang dapat diperdagangkan oleh pelaku pasar modal di Bursa Efek adalah surat berharga yang disebut dengan nama efek. Surat berharga yang diperdagangkan masing-masing memiliki karakter yuridis tersendiri yang diatur oleh peraturan dan ketentuan berbeda-beda. Dilihat dari bentuknya, efek terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan di mana pemiliknya dapat disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Suatu pihak dapat dikatakan sebagai pemegang saham ditandai dengan bukti bahwa pihak tersebut sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham. Saham dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Saham preferen, merupakan jenis saham yang di mana terlebih dahulu memiliki hak untuk memperoleh laba dan memiliki laba kumulatif. Hak kumulatif merupakan hak untuk memperoleh laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun ketika mengalami keuntungan.
2. Saham biasa, merupakan jenis saham yang di mana akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen telah dibagikan. Menurut Ang (1997), saham biasa (*common stock*) atau yang sering disebut sebagai saham adalah surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau bukti kepemilikan individu maupun perusahaan atau suatu institusi yang sering diperjual-belikan di bursa efek.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah–panjang yang dapat dipindah tangankan. Isi dari obligasi berupa surat janji dari pihak yang telah menerbitkan guna untuk mengharapkan imbalan dalam bentuk bunga pada periode tertentu dan pelunasan

pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

c. Bukti *right*

Bukti *right* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Harga disini berarti harganya telah ditetapkan di muka dan dapat pula disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Sementara jangka waktu tertentu diartikan sebagai masa kurun waktu kurang dari enam bulan sejak penerbitan saham tersebut.

d. Bukti waran

Bukti waran merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran dan *right* memiliki perbedaan, yakni jangka waktu waran lebih lama ketimbang *right*. Jangka waktu umumnya dapat ditetapkan setelah 6 bulan atau setelah 3 bulan 5 tahun atau 10 tahun. Agar seseorang atau perusahaan dapat melakukan perdagangan efek, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan pendaftaran untuk menjadi member atau anggota bursa. Keanggotaan tersebut terdiri atas 3 kategori utama, yaitu :

1. Melakukan transaksi untuk klien

- a. Pialang komisi (*commision broker*): memiliki kontribusi 52%, pekerjaannya dalam melangsungkan transaksi pembelian dan penjualan saham serta obligasi sesuai permohonan klien.

- b. Pialang obligasi (*bond broker*): memiliki kontribusi 2%, pekerjaannya sebagai pialang komisi yang hanya melaksanakan transaksi obligasi untuk para kliennya.
2. Melakukan transaksi untuk anggota lain.
 - a. Pialang independen (*independent broker*), yaitu memiliki kontribusi 10%, pekerjaannya mengerjakan pesanan untuk pialang lain yang tidak bisa mengerjakan akibat aktivitas pasar yang sangat tinggi.
 - b. Spesialis (*specialist*), yaitu memiliki kontribusi 29%, pekerjaannya mencari jalan kehidupan pasar agar dapat terus menerus dan melakukan transaksi *odd-lot*
 3. Melakukan transaksi untuk diri sendiri.

Pedagang terdaftar (*registered trader*), yaitu memiliki kontribusi 4%, pekerjaannya dalam menjual dan membeli efek untuk diri sendiri serta harus menaati peraturan demi melindungi publik. Seluruh bentuk transaksi dilaksanakan pada lantai bursa, yang dilakukan melalui proses lelang (*auction process*). Tujuannya yaitu untuk memadati seluruh pesanan pembelian pada harga yang paling murah dan juga memadati seluruh pesanan penjualan pada harga yang paling mahal, sehingga pembeli ataupun penjual bisa memperoleh hasil yang optimal. Pemberian informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebar pergerakan harga saham yang dilakukan melalui media cetak dan media elektronik. Suatu indikator

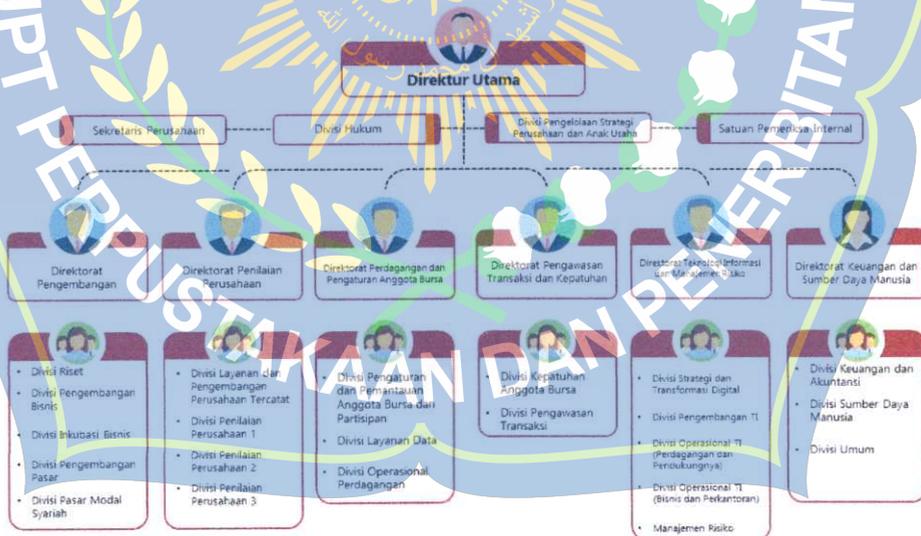
pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan 10 jenis indeks sektoral. Indeks-indeks tersebut yaitu :

- a. IHSG: menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b. Indeks Individual: merupakan indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan harga dasar.
- c. Indeks LQ45: menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- d. Indeks IDX30: menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- e. Indeks Kompas100: menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.
- f. Indeks Sektoral: menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama.
- g. Jakarta Islamic Index: menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (kini OJK).
- h. Indeks Bursa Syariah Indonesia (*Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) : menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK (kini OJK).
- i. Indeks Bisnis-27: menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia.

- j. Indeks Pefindo25: menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
- k. Indeks SRI-KEHATI: menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan, bekerjasama dengan Yayasan KEHATI.
- l. Indeks SMinfra18: menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
- m. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan: indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Adapun struktur organisasi di bursa efek Indonesia yaitu sebagai berikut:



Deskripsi jabatan di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk:

- a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
- b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
- c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu

2. Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:

- a. Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan
- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g. Bertanggung jawab atas oprasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
- b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
- c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus-menerus.
- d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

6. Direktur Pengembangan

Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko

Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
- b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

B. Hasil Penelitian

1. Penetapan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar atau melalui masing-masing website dari perusahaan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada bab sebelumnya, tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya:

Tabel 4.1. Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2020	26

2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018-2020	3
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018-2020	5
Jumlah sampel penelitian		18
Jumlah tahun observasi (26X3)		54

Sumber: Data Primer

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel *cost stickiness* dan CETR yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cost Stickiness	54	-2.48590	1.07757	0.0131111	0.42853388
CETR	54	-1.10216	0.28326	0.0029066	0.16253271
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021.

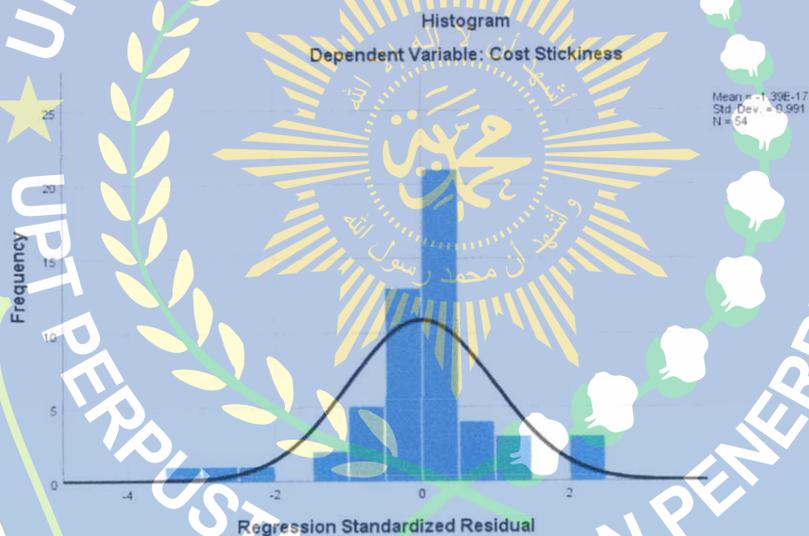
Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum *cost stickiness* sebesar -2,48590, nilai maksimum 1,07757, dan nilai tengah 0,0131111. Nilai minimum CETR adalah -1,10216, nilai maksimum adalah 0,28326, dan nilai tengah adalah -0,0029066. Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa semua nilai tengah variabel menuju ke arah maksimum, hal tersebut berarti variabel dalam kategori baik atau layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Uji Asumsi Klasik

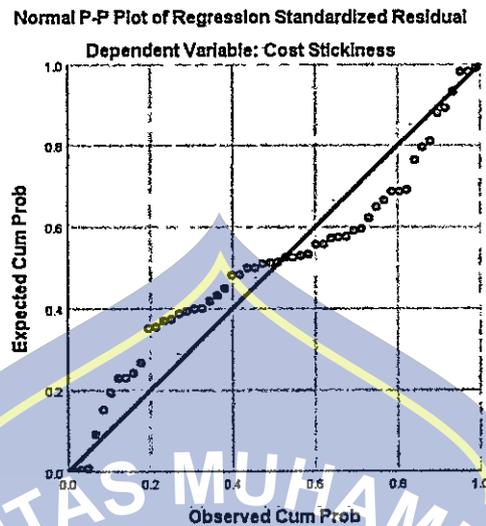
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik yang digunakan sebagai prasyarat pengujian regresi linear sederhana. Apabila data penelitian berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan pada pengujian regresi. Adapun hasil pengujian normalitas penelitian ini dengan menggunakan pengujian metode grafik yaitu histogram dan p-plot. seperti pada tabel berikut ini:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot). Jika dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram



Gambar 4.2. P-Plot

Hasil dari grafik Histogram pada gambar 4.1 menunjukkan grafik histogram yang memberikan distribusi normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal. Sedangkan hasil uji normalitas dengan probability plot pada gambar 4.1 mengisyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal dikarenakan titik-titik berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian regresi linear sederhana.

b. Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik yang digunakan sebagai prasyarat pengujian regresi linear berganda. Apabila data penelitian bebas dari gejala heterokedastisitas maka dapat dilanjutkan pada pengujian regresi linear berganda. Data penelitian memenuhi asumsi heterokedastisitas dapat dinilai ketika nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian Glejser $> 0,05$. Adapun hasil

pengujian heterokedastisitas penelitian ini dengan menggunakan pengujian Glejser seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	0.095	0.015		6.198	0.000
	CETR	-0.061	0.095	-0.089	-0.642	0.524

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig CETR 0,524 > 0,05. Berdasarkan interpretasi nilai dari pengujian heterokedastisitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria pengujian heterokedastisitas karena nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian Glejser > 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti autokorelasi negatif

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	0.882	0.880	0.14868311	2.044
a. Predictors: (Constant), CETR					
b. Dependent Variable: Cost Stickiness					

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.5, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2,044 bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 2,044 < 3$, maka asumsi nonautokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Model ABJ

Pengujian ada tidaknya *cost stickiness* dilakukan menggunakan persamaan model ABJ (Anderson, Banker, Janakiraman). Model persamaan ini diperkenalkan oleh Anderson, banker & Janakiraman pada tahun 2003 untuk menemukan indikasi adanya *cost stickiness*.

Model Cost stickiness

$$\Delta \text{LnSGA} = a + \beta_1 \Delta \text{LnSALES} + \beta_2 D * \Delta \text{LnSALES} + e$$

Model Pengujian Hipotesis

$$\Delta \text{LnSGA} = a + \beta_1 \Delta \text{LnSALES} + \beta_2 D * \Delta \text{LnSALES} + \beta_3 D * \text{CETR} * \Delta \text{LnSALES}$$

Biaya penjualan, administrasi, dan umum terindikasi *cost stickiness* apabila

β_1 lebih besar dari $\beta_1 + \beta_2$:

H10 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H1a : $\beta_1 > \beta_1 + \beta_2 = 0$ atau $\beta_2 < 0$

Tabel 4.5 Pengujian Cost Stickiness

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	0.008	0.033		0.230	0.819
	LNSALES	0.293	0.236	0.126	1.243	0.220
	D.LNSALES	-0.102	0.356	-0.029	-0.287	0.775
	D.CETR	2.414	0.127	0.915	19.030	0.000

a. Dependent Variable: LNSGA

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cost Stickiness} = a + \beta_1 \Delta \ln \text{SALES} + \beta_2 D * \Delta \ln \text{SALES} + \beta_3 D * \text{CETR} * \Delta \ln \text{SALES}$$

Sehingga:

$$\text{Cost Stickiness} = 0,008 + 0,293 \Delta \ln \text{SALES} - 0,102 D * \Delta \ln \text{SALES} + 2,414 D * \text{CETR} * \Delta \ln \text{SALES}$$

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh $\beta_0 = 0,008$, $\beta_1 = 0,293$, $\beta_2 = -0,102$

Diketahui:

$$\beta_1 > \beta_1 + \beta_2$$

$$0,293 > (0,293) + (-0,102)$$

$$0,293 > 0,191$$

Dan juga $\beta_2 < 0$, yakni $-0,102 < 0$, maka disimpulkan terjadi *cost stickiness*.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Adapun hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	0.020	0.020		1.004	0.320
	CETR	2.476	0.126	0.939	19.705	0.000

a. Dependent Variable: Cost Stickiness

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021.

Tabel diatas menjelaskan, nilai konstanta (a) adalah 0,020, sedangkan nilai koefisien CETR adalah 2,476 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis, sebagai berikut :

$$Y = 0,020 - 2,476$$

Berdasarkan hasil diatas maka, persamaan tersebut dapat diterjemahkan dengan cara berikut:

1. Konstanta sebesar 0,020 menyatakan bahwa jika nilai variabel CETR konstan (0) maka *cost stickiness* (Y) sebesar 0,020.
2. Koefisien regresi CETR sebesar 2,476, artinya jika nilai variabel CETR (X) bertambah sebesar 1, maka akan berdampak terhadap kenaikan *cost stickiness* (Y) sebesar 2,476.

c. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian signifikansi ada dua kriteria yang menjadi pengukuran, yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi dibandingkan dengan standar signifikansi. Apabila nilai t hitung lebih > nilai t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk mendapatkan nilai t tabel dengan menggunakan Microsoft excel yaitu sebagai berikut:

$$DF = n - k$$

DF= *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan) 0,05

n = Jumlah sampel penelitian (54)

k = Jumlah variabel penelitian (2)

maka;

$$0,05 = 54 - 2$$

$$= 52$$

Hasil dari persamaan tersebut dimasukkan ke dalam function Microsoft excel dengan rumus =TINV (0,05;52), maka didapatkan hasil nilai t tabel 2,006. Untuk standar signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Berdasarkan pada **Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Sederhana**, diketahui bahwa nilai t hitung CETR (X) 19,705 > 2,006 dan nilai signifikan variabel tersebut 0,000 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa: CETR (Penghindaran pajak) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost stickiness* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

d. Koefisien determinasi

Klasifikasi uji determinasi yang digunakan dimana nilai determinasi dapat dikelompokkan sebagai berikut : 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratan kuat, 0.71 s/d 0,90 sangat kuat, 0,91s/d 0,00 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna. Adapun hasil pengujian analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	0.882	0.880	0.14868311
a. Predictors: (Constant), CETR				
b. Dependent Variable: Cost Stickiness				

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square yang merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh CETR terhadap *cost stickiness* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebesar 0,882 atau 88,2 persen. sedangkan sisanya sebesar 11,8 persen merupakan nilai kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

a. Perilaku *Cost Stickiness* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Perilaku *cost stickiness* juga terjadi ketika penjualan meningkat, sehingga biaya pemeliharaan aset juga ikut meningkat seiring peningkatan kapasitas penggunaan. Tetapi ketika penjualan menurun, maka perusahaan pun mengeluarkan biaya pemeliharaan aset untuk mempertahankan aset jika sewaktu-waktu penjualan meningkat dan tidak mungkin dilakukan penghentian aset begitu saja. Contohnya

peralatan mesin kantor seperti komputer, mesin fotokopi dan mesin-mesin kantor yang digunakan dalam aktivitas penjualan perusahaan (Windyastuti dan Biyanto 2005).

Perilaku biaya dapat dipelajari dengan menghubungkan aktivitas perusahaan dan biaya. Dalam hal ini, perilaku biaya pada biaya penjualan, administrasi dan umum dihubungkan dengan volume penjualan karena volume penjualan mempengaruhi beberapa komponen biaya penjualan, administrasi dan umum. Biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki komponen tetap dan komponen variabel maka biaya ini memiliki sifat semi variabel. Biaya penjualan, administrasi dan umum menjadi sticky ketika besarnya biaya penjualan, administrasi dan umum meningkat lebih tinggi pada saat volume penjualan naik, namun tidak sebaliknya ketika volume penjualan menurun tidak diikuti dengan penurunan yang tinggi pada biaya penjualan, administrasi dan umum (Wahyuningtyas dan Nugrahanti, 2014).

Perubahan biaya berhubungan dengan perubahan volume sumber daya yang dipengaruhi oleh permintaan yang fluktuatif, sehingga hal ini memengaruhi pertimbangan manajer untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Manajer cenderung tidak akan mengurangi sumber daya ketika perekonomian belum tumbuh sesuai prediksi sehingga perilaku sticky cost lebih tinggi (Anderson 2003). Pada kondisi dimana komponen terbesar dalam biaya penjualan, administrasi dan umum adalah fixed cost, maka biaya tidak akan mudah mengikuti pergerakan penjualan.

Dapat pula disimpulkan bahwa kenaikan biaya penjualan, administrasi dan umum ketika penjualan naik, lebih besar dibandingkan dengan penurunannya pada volume yang sama (Anderson et al., 2006). Biaya tidak berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas saat sticky cost terjadi karena ketidakseimbangan penyesuaian sumber daya. Manajer dengan sengaja membuat keputusan untuk menunda penyesuaian sumber daya ketika aktivitas menurun dibanding penyesuaian sumber daya ketika aktivitas meningkat. Biaya terjadi karena manajer tetap memakai sumber daya yang tak terpakai, daripada melakukan penyesuaian ketika volume aktivitas menurun (Hidayatullah et al., 2011). Komponen pembentuk biaya penjualan, administrasi dan umum antara lain biaya gaji karyawan kantor, biaya penyusutan gedung kantor dan pemeliharaan aset kantor. Penghentian karyawan kantor ketika penjualan menurun pada perusahaan akan berakibat kekurangan tenaga kerja ketika penjualan meningkat, sehingga membuat cost penggantian tenaga kerja atau biaya gaji karyawan kantor naik. Dalam hal ini, perilaku sticky cost akan menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian *cost stickiness* pada tabel 4.8. dapat diinterpretasikan bahwa ketika penjualan mengalami kenaikan sebesar 1%, beban penjualan, umum, dan administrasi akan naik sebesar 0,293 %. Di sisi lain, ketika penjualan menurun sebesar 1%, beban penjualan, umum, dan administrasi akan turun sebesar 0,191%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan beban penjualan, umum, dan

administrasi tidak berubah secara simetris dengan perubahan penjualan. Artinya, pada kondisi penjualan bersih menurun, besaran kenaikan beban penjualan, umum, dan administrasi pada saat penjualan bersih naik lebih tinggi dibanding dengan besaran penurunan biaya penjualan, umum, dan administrasi pada saat penjualan bersih turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evelyn (2019) bahwa pada kondisi penjualan bersih meningkat, kenaikan biaya SGA lebih tinggi daripada penurunan biaya SGA pada saat penjualan bersih turun,.

Perilaku beban penjualan, umum, dan administrasi bersifat *sticky* atau tidak simetris sesuai dengan *adjustment cost theory*. Hal ini dikarenakan kategori biayaini cenderung banyak melibatkan kepentingan manajerial dalam pengambilan keputusan untuk menahan sumberdaya yang tidak terpakai daripada melakukan penyesuaian biaya ketika penjualan mengalami penurunan. Beban penjualan, umum, dan administrasi akan menjadi lebih besar akibat dari keputusan manajer tersebut dalam memperlambat pengurangan sumberdaya karena mereka yakin akan peningkatan penjualan dimasa mendatang sehingga akan menimbulkan perilaku biaya *cost stickiness* dan jika hal itu terjadi maka akan menimbulkan dampak penurunan laba karena beban penjualan, umum, dan administrasi yang meningkat.

- b. Pengaruh dari effect penghindaran pajak terhadap *sticky cost behavior* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

Pengaruh langsung variabel *effect* penghindaran (CETR) terhadap *cost stickiness* ($X \rightarrow Y$). Besarnya pengaruh CETR terhadap *cost stickiness* dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficient* (*Beta*) Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Sederhana sebesar 0,939 atau 93,9% artinya setiap kenaikan CETR sebesar 1, maka akan meningkatkan *cost stickiness* sebesar 93,9%. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan CETR sebesar 1, maka akan berdampak pada penurunan *cost stickiness* sebesar 93,9%.

Dan atas hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi.

Pada komponen biaya, perpajakan atau pajak berkaitan dengan laba dimana pajak secara langsung mengurangi nominal laba perusahaan tersebut. Dan semakin besar jumlah laba yang didapatkan perusahaan selama satu tahun maka bertambah besar jumlah pajak yang akan diberikan kepada negara. Pengurangan atas jumlah nominal biaya yang diberikan kepada negara atas peraturan perpajakan, banyak perusahaan yang melakukannya dengan berbagai cara. Namun secara khusus penghindaran pajak atau meminimalkan pembayaran pajak akan menambah nilai ekonomis untuk perusahaan yang melakukannya (Armstrong, et al., 2015).

Di sisi lain, penghematan uang tunai dari penghindaran pajak dapat meringankan kekhawatiran manajer tentang biaya penyesuaian jika mereka

memutuskan untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan saat aktivitas menurun. Pada kasus ini, penghematan uang tunai akan membantu perusahaan menutupi sebagian dari biaya penyesuaian ketika permintaan selanjutnya pulih.

Jadi, ketika aktivitas turun, manajer dapat memilih untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan lebih cepat karena fleksibilitas keuangan yang dihasilkan dari penghindaran pajak, menunjukkan dalam hubungan yang negatif terkait meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dengan perilaku biaya asimetris. Oleh karena itu, merupakan pertanyaan empiris arah hubungan diantara penghindaran pajak, perilaku biaya asimetris. Penelitian Darabi dan Zamani (2017) dan Xu dan Zheng (2016) mendapatkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku biaya asimetri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku *cost stickiness* pada biaya penjualan, umum, dan administrasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini karena tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi.
2. CETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cost stickiness* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini, bahwa dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan factor-faktor *cost stickiness*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel yang diteliti, untuk itu penting bagi peneliti selanjutnya untuk disarankan menggunakan pengukuran perilaku biaya asimetris menggunakan variabel biaya lain misalnya biaya administr 64



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Serdaneh, J. (2014). The asymmetrical behavior of cost: evidence from Jordan. *International Business Research*, 7(8), 113.
- Anderson, Mark. C. Banker, Rajiv D. And Janakiraman, Surya N., (2003), "Are Selling, General and Administrative Costs Sticky?", *Journal of Accounting Research* Vol. 41 No. 1 March (2003).
- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. J. (2003). Are Selling , General , and Administrative Costs " Sticky "?41(972), 47–63.
- Armstrong, C.S., J.L. Blouin, A.D. Jagolinzer, dan D.F. Larcker. (2013). "Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance." Rock Center for Corporate Governance Stanford University, Working Paper SeriesNo. 136. Diakses tanggal 29 Agustus (2013,).
- Brian, Ivan & Martani, D, (2014) Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- Brüggen, A., & Zehnder, J. O. (2014). SG&A cost stickiness and equity-based executive compensation: does empire building matter?. *Journal of Management Control*, 25(3-4), 169-192.
- Darussalam dan Danny Septriadi. (2009). Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion,dan Anti Avoidance Rule. Artikel.<http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&hl m=2>. Diunduh tanggal 20 September 2016
- Darabi, Roya., & Zamani, Mohammad. 2017. Tax Avoidance and Asymmetric Behavior of Costs. 39-51.
- De Medeiros, O. R., dan P. D. Z. Costa. (2004). Cost stickiness in Brazilian firm. Available at <http://papers.ssrn>.
- Desai, M. & Dharmapala, D. (2006) "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". *Journal of Financial Economics* 79: 145–179. Desai, Mihir A. dan Dhammika D. (2009) Corporate Tax Avoid
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). Akuntansi Biaya.

- Dyreng, SD, Hanlon, M., & Maydew, EL (2010). Efek dari eksekutif pada penghindaran pajak perusahaan. *Review akuntansi* , 85 (4), 1163-1189.
- Evelyn, E. (2019). Pengaruh Perubahan Penjualan, Asset Intensity, Profitability, Size, Dan Leverage Terhadap Cost Stickiness. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 411-418.
- Eldenburg, L., & Kallapur, S. (2000). Pengaruh perubahan alokasi biaya pada penilaian regulasi pengendalian biaya di rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik* , 19 (1), 97-112.
- Ghozali, I., & Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghaemi, M. H., & Nematollahi, M. (2012). Study on the behavior of materials, labor, and overhead costs in manufacturing companies listed in Tehran stock exchange. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 3(1), 19.
- Garrison, K., Santoyo, J., Davis, J., Thornhill, T., Kerr, C., & Brewer, J. (2013). Kesadaran yang mudah: menggunakan umpan balik saraf waktu nyata untuk menyelidiki korelasi aktivitas korteks cingulate posterior dalam laporan diri meditator. *Perbatasan dalam ilmu saraf manusia* , 7 , 440.
- Hanlon, M., & Shevlin, T. (2005) "What does aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement". *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.. & Heitzman, S., (2010) "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hidayatullah, I. J. (2011). Analisis perilaku sticky cost dan pengaruhnya terhadap prediksi laba menggunakan model cost variability dan cost stickiness pada emiten di BEI untuk industri manufaktur. *Symposium Nasional Akuntansi*. Available at sna.akuntansi.unikal.ac.id.
- Jensen, M. & Meckling, W., (1976) "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

- Jane, O., Chandra, A. I., Widyarini, M., Pawitan, G., Hermawan, Y. P., Indraswari, R., ... & Oriana, F. (2012). Pengaruh kemitraan usaha besar dengan usaha kecil menengah terhadap peningkatan kapabilitas inovasi dan teknologi UKM.
- Kim, Jeong-Bon, Yinghua Li and Liandong Zhang. 2010. "Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis".
- Lim, Y.D. 2011. Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: evidence from korea. *Journall of banking & finance*. 35.
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Mulyadi, D. (2016). Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik.
- Mahyarni, M. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Mustikasari, E. (2007). Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26.
- Minnick, K., & Noga, T. (2009). Do Corporate Management Characteristics influence Tax Management
- Malcom, R. E. (1991). Overhead Control Implications of Activity Costing. *Accounting Horizons*, 5(4), 69-78.
- Ngadiman dan C. Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2010-2012). *Jurnal Akuntansi*. XVIII. 3.
- Nugroho, P. I., dan W. Endarwati. (2013). Do the cost stickiness in the selling, general and administrative costs occur in manufacturing companies in Indonesia? *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*

- Putri, P. Ayuni, Zaitul dan Herawati. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal/Journal System*. 5. 1.
- Pichetkun, N., & Panmanee, P. (2012). The determinants of sticky cost behavior: A structural equation modeling approach. *Journal of Accounting Profession*, 8(23), 29-61.
- Ratnawati, L., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Perilaku sticky cost biaya penjualan, biaya administrasi dan umum serta harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 65-80.
- Robinson, J. R., Xue, Y., & Zhang, M. H. (2012). Tax Planning and Financial Expertise in The Audit Committee.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2011). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness
- Sepasi, S., & Hassani, H. (2015). Study of the effect of the firm size on costs stickiness: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(6), 4143-4159.
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2014. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi tidak dipublikasikan. Program S-1 FEB Universitas Diponegoro.
- Sari, Nila, N. Kalbuana dan A. Jumadi. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). ISSN: 2460-0784.
- Subramaniam, C., & Weidenmier, M. L. (2003). Additional evidence on the sticky behavior of costs. *Additional Evidence on the Sticky Behavior of Costs*, 26, 275–305.
- <https://doi.org/10.1108/S1474-787120150000026006>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Teruya, J., T. Shimizu, dan D. He. 2010. Sticky selling, general, and administrative cost behavior and it's changes in Japan. *Global Journal of Business Research*. Vol.4 No.4
- Tiono, I., & Fanani, Z. (2017). Dampak Keputusan Manajer terhadap Biaya Sticky. *Jurnal Investasi Islam*, 2(2), 45-58.
- Weiss, D., 2010, "Cost Behavior and Analysis' Earning Forecast". *The Accounting Review*. Vol. 85, No. 4
- Windyastuti, B. F. 2005. Analisis perilaku cost: Perilaku sticky cost cost pemasaran, administrasi & umum pada penjualan bersih (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Weidenmier, M. L., dan C. Subramaniam. 2003. Additional evidence on the sticky behavior of costs. Working paper. Texas Christian University. Available at <http://dx.doi.org>.
- Vonna, S. R., & Daud, R. M. (2016). Analisis perilaku sticky cost pada biaya produksi dan non-produksi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 120-132.
- Xu, Shawn., & Zheng, Kenneth. 2016. Tax Avoidance and Asymmetric Cost Behavior. United States.